

PERANAN PROGRAM REMEDIAL
DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS
DAN EFISIENSI BELAJAR

Oleh : Warji Reksohutomo

I. PENDAHULUAN.

Adalah suatu realita bahwa dalam proses belajar mengajar terdapat perbedaan-perbedaan pada diri siswa, baik yang berasal dari faktor-faktor internal maupun eksternal. Perbedaan perbedaan itu antara lain dalam hal :

1. Waktu dan irama perkembangan
2. Motif, inteligensi dan emosi
3. Kecakapan menangkap pelajaran
4. Pembawaan
5. Lingkungan

Dengan perbedaan-perbedaan itu akan dihasilkan tingkat - penguasaan belajar yang berbeda-beda pula. Ini berarti bahwa dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar itu ada siswa-siswa yang cepat dan berhasil mencapai tujuan instruksional yang hendak dicapai. Namun sebaliknya ada pula siswa-siswa yang lambat dan menemui kesulitan dalam mencapai tujuan instruksional itu.

Untuk memberikan pelayanan kepada individu siswa dan tingkat keberhasilannya yang berbeda-beda, maka proses belajar - mengajar di sekolah-sekolah kita selain berorientasi kepada tujuan instruksional yang hendak di capai, juga berorientasi kepada prinsip belajar tuntas. Khusus untuk melayani siswa - yang lamban, menemui kesulitan dalam mencapai tujuan instruksional, maka dilaksanakan program remedial dalam proses belajar-mengajar. Dengan program remedial itu diharapkan semua siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat di tolong, sehingga tak ada seorangpun dari seluruh populasi siswa yang tidak berhasil dalam mencapai tujuan instruksional yang ditentukan. Dengan demikian berarti bahwa dilaksanakannya program dalam proses belajar-mengajar akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi belajar.

Orang belum banyak mengenal apa sebenarnya program remedial itu. Bahkan orang mengira bahwa program remedial itu hanyalah sekedar kegiatan yang berupa ulangan-ulangan terhadap materi pokok pelajaran yang belum dikuasai oleh siswa. Padahal sebenarnya lebih dari pada itu !

Untuk memahami apa sebenarnya dan bagaimana peranannya dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi belajar-mengajar, maka selanjutnya akan diuraikan tentang :

1. Arti dan tujuan program remedial
2. Kerangka pikiran tentang program remedial
3. Berapa jauh peranan program remedial dalam peningkatan efektivitas dan efisiensi belajar.

II. ARTI DAN TUJUAN PROGRAM REMEDIAL

Dalam arti luas, secara ideal program remedial bertujuan untuk memberikan bantuan, baik berupa perlakuan pengajaran - maupun berupa bimbingan dalam mengatasi kasus-kasus yang dihadapi oleh faktor-faktor internal maupun eksternal. Kasus-kasus yang disebabkan oleh faktor-faktor internal berasal dari dalam individu siswa sendiri, baik yang bersifat biologis maupun psikologis. Bantuan yang diberikan minimal dapat membuat siswa dalam keadaan normal. Lebih utama lagi dalam keadaan yang kualitatif lebih baik. Kasus-kasus yang disebabkan oleh faktor-faktor eksternal berasal dari luar individu-siswa berupa :

1. Lingkungan fisis, misalnya tempat belajar, suasana, cuaca, penerangan dan sebagainya.
2. Lingkungan sosial, yaitu yang menyangkut hubungan pergaulan manusia

Semua faktor tersebut diusahakan sedemikian rupa agar mendukung tercapainya efektivitas dan efisiensi belajar siswa, sehingga tujuan instruksional dapat dicapai dengan hasil yang optimal. Bantuan yang berupa perlakuan pengajaran misalnya dengan dikembangkannya berbagai sistim dan metode pengajaran. Bantuan yang berupa bimbingan yaitu suatu proses pemberian bantuan kepada siswa dengan memperhatikan siswa sebagai makhluk individu dan makhluk sosial serta adanya perbedaan

an-perbedaan individual, sehingga kasus-kasus mereka dapat dipecahkan demi kemajuan dan kebahagiaan hidup mereka.

Dalam arti sempit, secara operasional program remedial - bertujuan memberikan bantuan yang berupa perlakuan pengajaran yang ter-program dan disusun secara sistematis. Kepada siswa yang lambat belajar, menemui kesulitan/kegagalan belajar, agar supaya mereka dapat menguasai materi pelajaran yang diajarkan/dipelajari secara tuntas.

Agar supaya lebih jelas, marilah kita bandingkan tindakan guru yang melaksanakan proses belajar-mengajar dengan cara tradisional dengan tindakan guru yang melaksanakan program remedial, setelah mereka mengadakan ulangan/test suatu mata pelajaran dan hasilnya tidak semuanya baik.

SECARA TRADISIONAL

DENGAN PROGRAM REMEDIAL

- | | |
|--|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengulagi pelajaran itu beberapa kali kepada semua siswa dengan cara yang sama 2. Setelah guru menganggap bahwa semua siswa telah mengerti/menguasai materi pelajaran tanpa diukur dengan alat evaluasi, maka guru melanjutkan atau pindah ke materi baru. Apakah dengan tindakan ini semua siswa memang sudah secara tuntas menguasai materi pelajaran, masih disangsikan, karena dalam menentukan tingkat penguasaan belajar tidak digunakan alat evaluasi. Kemungkinan besar masih ada para siswa yang kesulitan belajarnya belum terpecahkan. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan program remedial/menangani secara khusus kepada para siswa yang belum menguasai materi pelajaran dengan menggunakan multi metoda dan multi media yang tepat bagi setiap siswa. 2. Kepada mereka diberikan waktu yang cukup dan pelayanan yang tepat, sehingga dapat belajar lebih baik dan tingkat penguasaan belajar mereka meningkat. Mereka sebenarnya/secara tuntas menguasai materi pelajaran yang diajarkan/dipelajari. Tingkat penguasaan mereka terhadap tujuan instruksional yang ditetapkan telah meyakinkan, karena setiap kali |
|--|--|

3. Demikian seterusnya setiap kali melaksanakan program pengajaran baru, mereka mempunyai beban kesulitan baru pula. Makin lama makin menumpuklah beban kesulitan belajar mereka, sehingga terasa semakin berat. Pada akhir tahun mereka ini tergolong para Siswa yang tidak naik kelas/dipertimbangkan.

program remedial di ukur dengan alat evaluasi. Sistem evaluasinya berdasar atas kriteria keberhasilan (Criterion reference evaluation)

3. Demikian seterusnya, sehingga setiap kali pindah ke program baru, mereka sudah tidak dibebani oleh kesulitan belajar lagi. Akhirnya tujuan dapat dicapai secara optimal. Pada akhir tahun tidak ada lagi siswa yang tinggal kelas/dipertimbangkan.

Melihat perbandingan di atas jelaslah bahwa program remedial meningkatkan efektivitas dan efisiensi belajar dan secara operasional mempunyai fungsi :

1. Membantu siswa yang mendapat kesulitan belajar, sehingga mencapai tingkat penguasaan belajar (ketentuan) yang ditetapkan.
2. Meningkatkan nilai rata-rata seluruh siswa dalam satu kelas.
3. Memperpendek jarak antara siswa yang lambat belajar dan siswa yang cepat belajar.

III. KERANGKA PIKIRAN TENTANG PROGRAM REMEDIAL.

Telah dikemukakan bahwa sistem pendidikan kita, tentu saja juga proses belajar-mengajarnya, berorientasi kepada tujuan instruksional yang hendak dicapai dan prinsip belajar tuntas. Tujuan instruksional menyangkut hal-hal yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Kuantitatif, berarti berhubungan dengan masalah-masalah yang faktual. Kualitatif, berarti meliputi hal-hal yang berhubungan dengan norma atau kriteria tertentu. Demikian pula halnya, prinsip belajar tuntas mengandung hal-hal yang berhubungan dengan kuantitas dan kualitas pengajaran. Hal ini terlihat dalam pengertian belajartuntas, yaitu suatu filsafat mengajar yang menyatakan bahwa de-

ngan sistem pengajaran yang tepat, semua siswa dapat belajar dengan baik dari hampir seluruh materi pelajaran yang diberikan.

Dari pengertian tersebut jelaslah bahwa prinsip belajar tuntas menyangkut hal-hal yang bersifat kuantitatif dan kwalitatif. Yang menyangkut kuantitas pengajaran ditunjukkan oleh kata-kata :
Semua siswa

Yang menyangkut kualitas pengajaran ditunjukkan oleh kata-kata : dengan baik dari hampir seluruh materi pelajaran......

Program remedial yang merupakan salah satu implikasi prinsip belajar tuntas juga mencakup masalah-masalah kuantitas - dan kualitas pengajaran. Kwantitatif, bahwa dengan program - remedial seluruh siswa dapat menguasai secara tuntas materi pelajaran yang diberikan. Kwalitatif, bahwa dengan program - remedial nilai rata-rata seluruh siswa dalam kelas dapat ditingkatkan dan jarak antara siswa yang lambat belajar dan cepat belajar dapat diperpendek.

Sekarang masalahnya seberapa jauh para siswa memperoleh kemajuan/peningkatan dalam proses belajar mengajar sebagai - akibat dari program remedial yang diberikan kepada mereka , serta seberapa jauh peranan guru dalam melaksanakan program-remedial tersebut. Jawaban terhadap permasalahan tersebut - bergantung kepada faktor-faktor yang terdapat dalam program-remedial itu sendiri. Faktor-faktor itu ialah :

1. Sifat program remedial, antara lain :
 - 1-1 Menyederhanakan konsep-konsep yang kompleks
 - 1-2 Menjelaskan konsep-konsep yang kabur
 - 1-3 Memperbaiki konsep yang disalah tafsirkan
2. Jumlah siswa yang memerlukan program remedial. Dalam hal ini yang penting bagaimana seorang guru mengambil keputusan dalam menetapkan jumlah siswa yang memerlukan program remedial pada saat yang sama sehingga kesulitan individu dapat ditangani pemecahannya, sedang siswa lain tak diabaikan dan dirugikan.
3. Tempat melaksanakan program remedial, yang penting dalam hal ini bagaimana guru memilih tempat yang tepat-

untuk melaksanakan program remedial itu.

4. Siapa yang memberikan program remedial orang yang memberikan haruslah orang yang tepat, karena menyangkut-hari depan siswa yang menemui kesulitan belajar. Orang yang paling tepat itu adalah guru. Karena guru selain mempunyai persyaratan psikis dan fisis yang sesuai dengan siswa yang memerlukan bantuan, guru juga terlatih dalam bidangnya. Namun demikian orang-orang/fihak lain dapat juga membantunya sebagai tutor, asal memenuhi persyaratan sebagai tutor yang baik.
5. Waktu pelaksanaan program remedial Guru harus dapat menentukan kapan dan berapa lama waktu yang diperlukan untuk melaksanakan program remedial itu dan tidak mengganggu siswa lain yang tidak memerlukan.
6. Metoda yang digunakan. Guru harus dapat memilih dan mengkombinasikan beberapa metode yang paling tepat untuk digunakan dalam program remedial (multi metoda)
7. Sarana/alat. Guru harus mampu memilih dan mengkombinasikan serta menggunakan sarana/alat yang sesuai dengan program remedial (multi media).
8. Tingkat kesulitan belajar siswa.
Guru harus mampu menentukan, yang mana dan sejauh mana program remedial itu diberikan kepada siswa yang memerlukan sesuai dengan tingkat kesulitan belajar mereka, sehingga sungguh-sungguh tepat kena sasarannya. Dari uraian tentang faktor-faktor program remedial tersebut jelaslah betapa besar peranan dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan program remedial, sehingga dengan peranannya yang tepat diharapkan para siswa dapat meningkatkan kegiatan belajar mereka sebagai akibat dari program remedial yang diberikan.

IV. BERAPA JAUH PERANAN PROGRAM REMEDIAL DALAM PENINGKATAN EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI BELAJAR.

Sebelum membahas masalahnya, maka perlulah kiranya dijelaskan dahulu apa yang dimaksud dengan peningkatan efektivitas dan efisiensi belajar. Untuk menjelaskannya kita berangkat dari pemikiran yang menyatakan bahwa salah satu tujuan-pendidikan kita adalah peningkatan mutu pendidikan. Sejalan-dengan itu ialah salah satu dari 4 masalah pendidikan kita -

yaitu peningkatan efektivitas dan efisiensi pendidikan. Kalau keduanya kita persempit akan cenderung kearah peningkatan efektivitas dan efisiensi belajar. Untuk memahami hal tersebut perlu dijelaskan tentang pengertian "belajar" dan "peningkatan efektivitas dan efisiensi belajar"

"Belajar adalah suatu usaha untuk menguasai suatu kecakapan, baik jasmaniah maupun rokhaniah dengan jalan mengorganisasikan maupun me-reorganisasikan materi, sehingga menjadi milik orang yang belajar dan mengubah tingkah laku menjadi lebih - baik". (Achmad Badawi Drs. 1979 p 4).

Jadi dalam belajar terdapat unsur-unsur :

1. Individu yang berusaha
2. Materi yang ingin dikuasai
3. Tingkah-laku individu dalam menguasai materi
4. Tujuan yang hendak dicapai.

Peningkatan efektivitas dan efisiensi belajar, mengandung arti bahwa tingkah-laku individu yang berusaha untuk menguasai materi pelajaran, haruslah berubah sedemikian rupa, sehingga tujuan yang hendak dicapai dapat dicapai lebih baik - dari pada ketentuan yang ditetapkan.

Sekarang seberapa jauh peranan program remedial dalam peningkatan efektivitas dan efisiensi belajar, berarti seberapa jauh peranan program remedial itu dalam meningkatkan tingkah-laku siswa dalam usahanya menguasai materi pelajaran, sehingga tujuan instruksional yang hendak dicapai dapat dicapai lebih baik.

Melihat faktor-faktor program remedial dan pemikiran tersebut jelaslah bahwa peranan program remedial dalam proses belajar-mengajar adalah sangat besar. Peranan itu mempunyai kecenderungan yang mengarah kepada masalah-masalah :

- a. Pentingnya peranan guru dalam melaksanakan program remedial.
- b. Peranan guru yang harus menguasai program remedial secara teknis dan jelas tujuan instruksionalnya yang hendak dicapai.

Peranan program remedial tersebut mencakup dua sasaran ialah guru dan siswa. Guru, sebagai pihak yang mengelola program remedial bagi para siswa yang memerlukan program remedi

al itu melaksanakan dengan cara :

1. Re-teaching (mengajarkan kembali), dengan cara yang berbeda dalam :
 - a. Kegiatan belajar mengajar dalam situasi kelompok - yang telah dilakukan.
 - b. Melibatkan siswa pada kegiatan belajar.
 - c. Memberikan dorongan/motivasi, penggalakan kepada siswa dalam kegiatan belajar.
2. Bimbingan individual/kelompok kecil.
3. Memberikan pekerjaan rumah
4. Menyuruh belajar bahan yang sama dari buku lain.
5. Menggunakan alat bantu audio-visual yang lebih baik.
6. Bimbingan dengan cara :
 - a. Memberikan motivasi belajar pada bidang studi masing-masing dengan memberikan pendekatan manusiawi kepuasan intelektual, perasaan dan kemauan (perhatian, hadiah, teguran, maaf, pujian), petunjuk tentang watak yang khas dan tingkah laku yang baik dalam mempelajari bidang studi yang diasuhkannya, pengamatan dalam proses belajar dan kalau perlu mengirim kepada guru Bimbingan dan Konseling (BK)
 - b. Kerja sama dengan tutor, guru BK, wali kelas, kepala sekolah dan fihak-fihak lain yang mampu dan mau.

Kesemuanya, dilaksanakan secara terprogram dan sistematis.

Siswa, sebagai fihak yang dikenai program remedial akan memperoleh bantuan berupa :

1. Perlakuan pengajaran, agar supaya tingkat penguasaan-belajar mereka meningkat, sehingga tujuan instruksional dapat dicapai dengan baik. Jika ditinjau dari siswa seluruh kelas, maka perbedaan antara siswa yang lambat dan cepat diperkecil dan nilai rata-rata dapat ditingkatkan
2. Bimbingan belajar, berarti bahwa :

- a. Bantuan diberikan kepada siswa dengan memperhatikan mereka sebagai makhluk individu, sosial dan perbedaan-perbedaan individual, agar supaya proses perkembangan mungkin, dapat memecahkan masalah-masalah mereka sendiri demi peningkatan kebahagiaan hidup mereka.
- b. Bantuan diusahakan sedemikian rupa sehingga faktor-faktor yang diperlukan untuk mencapai efektivitas dan efisiensi belajar dapat berada dalam kondisi yang kualitatif lebih baik, meliputi faktor-faktor biologis, psikologis, lingkungan fisis dan sosial, materi dan proses belajar. Yang besar terhadap guru dan siswa dalam interaksi belajar-mengajar, sehingga proses belajar-mengajar dapat terlaksana lebih efektif dan efisien.

Dengan demikian berarti bahwa program remedial meningkatkan efektivitas dan efisiensi belajar.

Saran-saran.

1. Agar supaya program remedial dapat terlaksana dengan baik, maka kemampuan profesional guru khususnya yang menyangkut prinsip belajar tuntas dan program remedial harus dikembangkan.
Demikian pula kemampuan fihak-fihak lain yang terlibat di dalamnya, misalnya kepala Sekolah, Supervisor, guru BK dsb.
2. Aturan pelaksanaan pelaksanaan program remedial hendaknya dipatuhi dengan cara kerja yang terprogram dan sistematis.
3. Bantuan yang berupa bimbingan belajar dan pemecahan kasus-kasus kesulitan belajar seyogyanya makin ditingkatkan, karena tampaknya guru hanya cenderung memberikan bantuan yang berupa perlakuan pengajaran. Dalam hal ini perlu adanya perencanaan program, pelaksanaan dan evaluasi yang lebih baik serta kerja sama antara fihak-fihak yang berkepentingan.

4. Ketekunan, kesabaran, kesadaran dan cinta kasih perlu dipupuk dalam pelaksanaan program remedial, karena menyangkut hari depan siswa yang mengalami kesulitan/kegagalan belajar.

DAFTAR KEPUSTAKAAN.

1., ANALISIS KEPENDIDIKAN, Dep. P dan K Th.I No. 2 - 1980.
2. Achmad Badawi Drs, Bimbingan Belajar Pada Sekolah. Sekolah PPSP dan Sekolah Pra Diseminasi DIY, Pen. PPSP DIY - 1979.
3. Benny Karyadi, Konsep Belajar Tuntas Dan Cara Belajar Mengajarnya, BP3. Dep. P dan K Jakarta 1981.
4. Ischak SW Drs, Warji R Drs, Program Remedial Dalam Proses Belajar Mengajar, Penerbit Liberty Yogyakarta 1982
5. Suharsimi Arikunto Ny. Thomas RM. Prof. Dr, Program Pengayaan dan Program Perbaikan, BP3K Dep. P dan K Jakarta 1979
6. Tim Belajar Tuntas, Paket Latihan III C, BP3K Dep. P dan K Jakarta 1982.
7. Warji Reksohutomo Drs dkk, Panduan Menjadi Siswa PPSP DIY Pen. PPSP DIY 1982.